



DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA KELOMPOK PENGAJIAN IBU-IBU DI PONDOK BAROKATUL QURAN PONOROGO

Ilyu 'Ainun Najie'^{*1}, Araafi Hariza Mahandaru², Asyirah Mujahidah Fillah³, Kartika Faizatul Na'im⁴, Diah Hayustiningsih⁵, Rifia Indrayanti⁶, Rifa Arqiya Nasukhi⁷, Jaudat Iqbal Harris⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kedokteran, Universitas Darussalam Gontor

*e-mail: ian@unida.gontor.ac.id¹, araafiharizamahandaru@fk.unida.gontor.ac.id²,
asyirahmujahidah@dsn.unida.gontor.ac.id³, kartikafaizarunnaim@fk.unida.gontor.ac.id⁴,
diahhayustiningsih@fk.unida.gontor.ac.id⁵, rifiaindrayanti@fk.unida.gontor.ac.id⁶,
452024911042@student.unida.gontor.ac.id⁷, jaudatiqbal@unida.gontor.ac.id⁸

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) remain a major public health concern because they often develop without obvious symptoms, leading to delayed diagnosis and treatment. Women's religious study groups represent a strategic community setting for implementing health promotion and disease prevention programs through regular health screening. This community service program aimed to identify early risk factors for non-communicable diseases by providing free health screening for women participating in the religious study group at Pondok Barokatul Quran, Ponorogo. The program employed a participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. Health examinations included body mass index (BMI), blood pressure, random blood glucose, and uric acid measurements, followed by individual health consultation and education. A total of 74 participants attended the activity. The results showed that 47.30% of participants had normal nutritional status, while 45.95% were overweight or obese. Elevated blood pressure was identified in 74.33% of participants, whereas 5.41% had random blood glucose levels ≥ 200 mg/dL and 16.22% had elevated uric acid levels. The program successfully identified risk factors for non-communicable diseases and increased participants' awareness of the importance of early detection through regular health screening and healthy lifestyle practices. Similar community-based screening activities should be conducted regularly to support health promotion and disease prevention efforts.

Keywords: early detection; free health screening; non-communicable diseases; women's religious study group; community service.

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus meningkat di masyarakat dan sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal karena tidak menimbulkan gejala yang khas. Kelompok pengajian ibu-ibu merupakan komunitas yang potensial untuk pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif melalui pemeriksaan kesehatan berkala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular melalui cek kesehatan gratis pada kelompok pengajian ibu-ibu di Pondok Barokatul Quran Ponorogo. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan kadar asam urat, disertai konsultasi hasil pemeriksaan serta edukasi kesehatan. Kegiatan diikuti oleh 74 peserta kelompok pengajian ibu-ibu. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 47,30% peserta memiliki status gizi normal, sedangkan 45,95% mengalami kelebihan berat badan. Sebanyak 74,33% peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal, 5,41% memiliki kadar gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dL, dan 16,22% mengalami peningkatan kadar asam urat. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular sekaligus meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan berkala dan penerapan perilaku hidup sehat. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci: deteksi dini; cek kesehatan gratis; penyakit tidak menular; kelompok pengajian; pengabdian kepada masyarakat.



1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas hidup masyarakat (Nuraisyah dkk., 2021). Upaya peningkatan derajat kesehatan tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kuratif, tetapi juga melalui kegiatan promotif dan preventif yang bertujuan mencegah timbulnya penyakit sejak dini (Zayani dkk., 2026). Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan diri sendiri maupun keluarganya sehingga kondisi kesehatan kelompok ini perlu mendapat perhatian (Anita & Fatmawati, t.t.). Salah satu wadah yang potensial untuk pelaksanaan program kesehatan masyarakat adalah kelompok pengajian ibu-ibu karena memiliki kegiatan rutin yang mampu menjangkau masyarakat secara luas serta menjadi media yang efektif dalam penyampaian edukasi Kesehatan (Ulfah dkk., 2025).

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan hiperurisemia masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia (Iskandar dkk., 2025). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi faktor risiko PTM masih cukup tinggi dan dipengaruhi oleh pola makan yang kurang sehat, rendahnya aktivitas fisik, serta kurangnya pemeriksaan kesehatan secara berkala (Zulsefriandi dkk., 2023). Sebagian besar PTM berkembang secara perlahan tanpa menimbulkan gejala yang khas sehingga sering kali baru diketahui ketika telah terjadi komplikasi (Najie dkk., 2025). Kondisi tersebut menjadikan deteksi dini sebagai salah satu strategi penting dalam menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan sederhana dapat dilakukan dengan mengukur indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, kadar gula darah, maupun kadar asam urat (Badu dkk., 2025). Pemeriksaan tersebut mampu memberikan gambaran awal mengenai status kesehatan seseorang sehingga faktor risiko penyakit dapat dikenali lebih cepat. Selain itu, hasil pemeriksaan juga dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai perubahan gaya hidup sehat, seperti penerapan pola makan seimbang, peningkatan aktivitas fisik, pengendalian berat badan, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala (Tafwidhah dkk., 2024).

Kelompok pengajian ibu-ibu merupakan salah satu komunitas yang memiliki potensi besar sebagai sasaran kegiatan promotif dan preventif. Pertemuan yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan edukasi dan pelayanan kesehatan. Namun demikian, kegiatan kesehatan yang dilaksanakan pada komunitas masyarakat sering kali masih berfokus pada satu bentuk intervensi, seperti penyuluhan atau pemeriksaan kesehatan saja. Pendekatan yang mengintegrasikan kajian keislaman, skrining kesehatan, konsultasi individual, dan edukasi kesehatan dalam satu rangkaian kegiatan masih perlu dikembangkan, khususnya pada kelompok pengajian ibu-ibu. Integrasi tersebut penting karena kegiatan keagamaan yang telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat dapat menjadi pintu masuk untuk meningkatkan kesadaran kesehatan sekaligus mendorong peserta melakukan deteksi dini secara langsung. Dengan demikian, kegiatan kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman pemeriksaan, interpretasi hasil, dan arahan kesehatan yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta (Setiana & Ferawati, 2023).

Pondok Barokatul Quran Ponorogo secara rutin menyelenggarakan kegiatan pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola pondok, diketahui bahwa belum pernah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara terpadu bagi peserta pengajian. Padahal sebagian besar peserta berada pada kelompok usia dewasa hingga lanjut usia yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi, diabetes melitus, gangguan metabolik, maupun peningkatan kadar asam urat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu memberikan layanan



pemeriksaan kesehatan dasar sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit.

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Deteksi Dini Kesehatan Melalui Cek Kesehatan Gratis bagi kelompok pengajian ibu-ibu di Pondok Barokatul Quran Ponorogo. Kegiatan ini meliputi pengukuran indeks massa tubuh (IMT), pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, dan pemeriksaan kadar asam urat yang dilanjutkan dengan penyampaian hasil pemeriksaan serta edukasi mengenai upaya pencegahan penyakit tidak menular. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap kondisi kesehatannya serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan peserta memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan masing-masing sehingga dapat melakukan upaya pencegahan maupun penanganan secara lebih dini apabila ditemukan faktor risiko penyakit. Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta, hasil pemeriksaan kesehatan juga dapat menjadi data awal bagi pengelola Pondok Barokatul Quran dan tenaga kesehatan setempat dalam merancang program pembinaan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini diharapkan mampu mendukung peningkatan derajat kesehatan kelompok pengajian ibu-ibu serta mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan produktif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk cek kesehatan gratis sebagai upaya deteksi dini kesehatan bagi kelompok pengajian ibu-ibu di Pondok Barokatul Quran, Jalan Timor No. 13, Kelurahan Mangkujayan, Kabupaten Ponorogo, pada tanggal 22 Mei 2026. Kegiatan merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan dosen, dokter, laboran, serta mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Darussalam Gontor. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari registrasi, pemeriksaan kesehatan, konsultasi hasil pemeriksaan, hingga edukasi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, pengelola Pondok Barokatul Quran, serta panitia kelompok pengajian untuk menentukan waktu, lokasi, alur pelayanan, dan kebutuhan sarana prasarana. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas kepada dosen, dokter, laboran, dan mahasiswa sesuai dengan kompetensi masing-masing. Tim juga mempersiapkan berbagai peralatan pemeriksaan kesehatan, seperti timbangan digital, microtoise, sphygmomanometer digital, serta alat point-of-care testing (POCT) untuk pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Sebelum kegiatan berlangsung, mahasiswa memperoleh pengarahan mengenai prosedur pemeriksaan, komunikasi dengan peserta, serta penerapan standar keselamatan selama pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Mengisi kajian di awal kegiatan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada saat kegiatan rutin pengajian ibu-ibu di Pondok Barokatul Quran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kajian bertema "Pentingnya Menjaga Kesehatan dalam Perspektif Islam" yang disampaikan oleh tim pelaksana sebagai bentuk edukasi promotif. Materi kajian menekankan bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari ikhtiar dan tanggung jawab setiap individu agar dapat menjalankan ibadah serta aktivitas sehari-hari secara optimal. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan berkala dan penerapan perilaku hidup sehat. Setelah sesi kajian selesai, sebanyak 74 peserta secara sukarela mengikuti kegiatan cek kesehatan gratis. Seluruh peserta terlebih dahulu melakukan registrasi dan pengisian identitas serta riwayat kesehatan singkat sebagai data pendukung pemeriksaan. Selanjutnya, peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan secara bergiliran sesuai alur pelayanan yang telah ditetapkan sehingga seluruh rangkaian kegiatan berlangsung tertib, efektif, dan nyaman.



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah

Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan kadar asam urat. Berat badan diukur menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg, sedangkan tinggi badan diukur menggunakan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm. Nilai IMT dihitung berdasarkan rumus berat badan (kg) dibagi tinggi badan kuadrat (m^2) dan diinterpretasikan sesuai klasifikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan sphygmomanometer digital setelah peserta beristirahat selama kurang lebih lima menit dalam posisi duduk. Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, kolesterol total, dan asam urat dilakukan menggunakan alat point-of-care testing (POCT) melalui sampel darah kapiler sehingga hasil dapat diperoleh secara cepat.



Gambar 2. Pemeriksaan Gula Darah dan Asam Urat

Setelah seluruh pemeriksaan selesai, setiap peserta memperoleh konsultasi secara langsung dengan dokter mengenai hasil pemeriksaan yang diperoleh. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan mengenai kondisi kesehatannya, faktor risiko yang ditemukan, serta rekomendasi penerapan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular. Edukasi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga pola makan bergizi seimbang, meningkatkan aktivitas fisik, mengendalikan berat badan, mengurangi konsumsi gula, garam, dan lemak, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dengan melibatkan seluruh tim pengabdian. Evaluasi difokuskan pada kelancaran pelaksanaan kegiatan, efektivitas alur pelayanan, koordinasi antarpetugas, kesiapan sarana dan prasarana,



serta kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan berikutnya agar pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat berlangsung lebih optimal.

Data hasil pemeriksaan kesehatan peserta kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi kesehatan peserta berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), kadar gula darah sewaktu, kadar kolesterol total, dan kadar asam urat. Hasil tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi faktor risiko kesehatan pada kelompok pengajian ibu-ibu sekaligus sebagai bahan penyusunan rekomendasi program promotif dan preventif di Pondok Barokatul Quran Ponorogo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Deteksi Dini Kesehatan melalui Cek Kesehatan Gratis diikuti oleh 74 peserta kelompok pengajian ibu-ibu di Pondok Barokatul Quran Ponorogo. Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan kadar asam urat sebagai bagian dari upaya skrining faktor risiko penyakit tidak menular. Selain pemeriksaan kesehatan, peserta juga memperoleh konsultasi hasil pemeriksaan dan edukasi mengenai penerapan perilaku hidup sehat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya deteksi dini sehingga risiko penyakit dapat dikenali dan ditangani sejak tahap awal. Kegiatan skrining yang dipadukan dengan edukasi terbukti merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit tidak menular (Pulungan dkk., 2026).

- **Status Gizi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT)**

Tabel 1. Hasil pemeriksaan Indeks Massa Tubuh (IMT)

Klasifikasi	IMT (kg/m ²)	Jumlah
Sangat kurus	<17,0	1
Kurus	17,0–18,4	4
Normal	18,5–25,0	35
Gemuk	25,1–27,0	12
Sangat gemuk	>27,0	22
Total		74

Hasil pemeriksaan Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki status gizi normal, yaitu sebanyak 35 orang (47,30%). Namun demikian, masih ditemukan peserta dengan kategori gemuk sebanyak 12 orang (16,22%) dan sangat gemuk sebanyak 22 orang (29,73%), sedangkan kategori kurus dan sangat kurus masing-masing sebanyak 4 orang (5,41%) dan 1 orang (1,35%) (Tabel 1). Apabila kategori gemuk dan sangat gemuk digabungkan, terdapat 34 peserta (45,95%) yang mengalami kelebihan berat badan. Proporsi peserta dengan status gizi lebih yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kelompok pengajian ibu-ibu memiliki faktor risiko terhadap penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus tipe 2, dan penyakit kardiovaskular. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan, aktivitas fisik yang kurang, serta perubahan metabolisme seiring bertambahnya usia. Melalui kegiatan pemeriksaan ini, peserta dapat mengetahui status gizinya secara langsung sehingga diharapkan lebih termotivasi untuk menerapkan pola makan bergizi seimbang, meningkatkan aktivitas fisik, dan menjaga berat badan ideal sebagai langkah pencegahan penyakit tidak menular (Alpices dkk., 2025).

- **Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah**

Tabel 2. Hasil pemeriksaan tekanan darah



Kategori	Sistolik (mmHg)	Jumlah
Normal	<120	13
Elevated	120–129	6
Hipertensi Derajat 1	130–139	21
Hipertensi Derajat 2	≥140	34
Total		74

Pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal. Sebanyak 34 peserta (45,95%) termasuk kategori hipertensi derajat 2 dan 21 peserta (28,38%) termasuk kategori hipertensi derajat 1. Sementara itu, hanya 13 peserta (17,57%) yang memiliki tekanan darah normal dan 6 peserta (8,11%) berada pada kategori elevated (Tabel 2). Dengan demikian, sebanyak 55 peserta (74,33%) mengalami peningkatan tekanan darah.

Tingginya proporsi peserta dengan hipertensi menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan rutin sangat diperlukan pada kelompok pengajian ibu-ibu. Hipertensi sering berkembang tanpa keluhan sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisinya hingga muncul komplikasi. Oleh karena itu, kegiatan cek kesehatan gratis menjadi sarana penting untuk mendeteksi hipertensi sejak dini sekaligus memberikan edukasi mengenai pengendalian tekanan darah melalui pembatasan konsumsi garam, peningkatan aktivitas fisik, pengelolaan stres, dan kepatuhan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa skrining tekanan darah mampu mengidentifikasi peserta berisiko tinggi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular (Husen, 2025).

• Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu dan Asam Urat

Tabel 3. Hasil pemeriksaan gula darah sewaktu

Parameter	Kategori	Nilai Normal	Jumlah
Gula Darah Sewaktu	Normal	<200 mg/dL	70
	Tinggi	≥200 mg/dL	4
Total			74

Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kadar gula darah dalam batas normal. Dari 74 peserta, sebanyak 70 orang (94,59%) memiliki kadar gula darah sewaktu kurang dari 200 mg/dL, sedangkan 4 orang (5,41%) memiliki kadar gula darah ≥200 mg/dL (Tabel 3). Meskipun proporsi peserta dengan kadar gula darah tinggi relatif kecil, hasil tersebut tetap menjadi perhatian karena dapat mengindikasikan adanya gangguan metabolisme glukosa yang memerlukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 4. Hasil pemeriksaan asam urat

Parameter	Kategori	Nilai Normal	Jumlah
Asam Urat	Normal	2,4–6,0 mg/dL	62
	Tinggi	>6,0 mg/dL	12
Total			74

Pada pemeriksaan kadar asam urat diperoleh hasil bahwa 62 peserta (83,78%) memiliki kadar asam urat dalam batas normal, sedangkan 12 peserta (16,22%) menunjukkan kadar asam urat di atas nilai normal. Hiperurisemia dapat dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan tinggi purin, aktivitas fisik, maupun faktor metabolik lainnya. Peserta yang memiliki



hasil pemeriksaan di luar batas normal diberikan edukasi mengenai pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, menjaga berat badan ideal, serta anjuran untuk melakukan pemeriksaan lanjutan apabila diperlukan.

Hasil pemeriksaan gula darah sewaktu dan asam urat menunjukkan bahwa kegiatan skrining kesehatan mampu mengidentifikasi peserta yang memiliki faktor risiko gangguan metabolik meskipun belum menunjukkan gejala klinis. Informasi hasil pemeriksaan yang disampaikan secara langsung kepada peserta menjadi media edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan melakukan pemantauan kesehatan secara berkala. Pendekatan yang menggabungkan pemeriksaan kesehatan dengan edukasi individual telah banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena terbukti mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular.

Secara keseluruhan, kegiatan Deteksi Dini Kesehatan melalui Cek Kesehatan Gratis pada Kelompok Pengajian Ibu-Ibu di Pondok Barokatul Quran Ponorogo berhasil memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan peserta serta mengidentifikasi berbagai faktor risiko penyakit tidak menular. Selain memperoleh hasil pemeriksaan kesehatan, peserta juga mendapatkan edukasi dan konsultasi secara langsung sehingga lebih memahami kondisi kesehatannya dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan kesehatan yang berkelanjutan bagi kelompok pengajian ibu-ibu serta memperkuat upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Deteksi Dini Kesehatan melalui Cek Kesehatan Gratis pada Kelompok Pengajian Ibu-Ibu di Pondok Barokatul Quran Ponorogo telah terlaksana dengan baik sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemeriksaan kesehatan terhadap 74 peserta menunjukkan bahwa hampir setengah peserta mengalami kelebihan berat badan (45,95%), sebagian besar memiliki tekanan darah di atas batas normal (74,33%), serta masih ditemukan peserta dengan kadar gula darah sewaktu (5,41%) dan kadar asam urat (16,22%) di atas nilai normal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor risiko penyakit tidak menular pada kelompok pengajian ibu-ibu yang memerlukan perhatian dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan.

Selain memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan peserta, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan berkala. Penyampaian hasil pemeriksaan yang disertai konsultasi dan edukasi kesehatan diharapkan dapat mendorong peserta untuk menerapkan pola hidup sehat, menjaga berat badan ideal, mengendalikan tekanan darah, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan kesehatan berbasis komunitas keagamaan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan pengelola Pondok Barokatul Quran dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpices, A., Cahaya, M., & Syuhada, N. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kota Pariaman Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 532–538. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.441>
- Anita, D. C., & Fatmawati, V. (t.t.). UPAYA PROMOTIF PEMERIKSAAN KESEHATAN FISIK DAN MENTAL IBU PKK BERBASIS KOMUNITAS.



- Badu, F., Hafid, W., Hanapi, S., & RAHMAWATI. (2025). The Skrining Tekanan Darah, Gula Darah, dan Asam Urat pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kelurahan Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Health Community Service*, 3(2), 37–41. <https://doi.org/10.47709/hcs.v3i2.7956>
- Husen, F. (2025). Sosialisasi Dan Pemeriksaan Tekanan Darah Dan Asam Urat Sebagai Upaya Monitoring Kesehatan Lanjut Usia (LANSIA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Terapan*, 1(1), 50–57.
- Iskandar, D., Rahmat, K. B., Najie', I. 'Ainun, Azzahara, D. M., Hanun, N. A. S., Rosidah, U. N., & Harris, J. I. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Edukasi Literasi Kesehatan di Hari Buruh Nasional, Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1594>
- Najie, I. 'Ainun, Iskandar, D., Nurhuda, Y. A., Famarisa, F. N., Tsabita, K. K., Husna, S. Y. A., & Harris, J. I. (2025). Deteksi Dini Kesehatan Melalui Cek Kesehatan Gratis di Lingkungan Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 112–122. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8185>
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup: Non-Communicable Disease Prevention Education for the Elderly to Improve Quality of Life. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 364–368. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845>
- Pulungan, Y., Afriyani, Damayanti, E., & Oktarlina, R. Z. (2026). SI AKSI PIONIR: SKRINING GULA DARAH, ASAM URAT, KOLESTEROL DAN EDUKASI KESEHATAN DI DESA SABAH BALAU, LAMPUNG SELATAN. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 11(1), 119–124. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v11i1.3829>
- Setiana, M., & Ferawati, B. I. (2023). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1120–1131. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6148>
- Tafwidhah, Y., Maulana, M. A., Purwanti, N. U., Rahmawati, N., Najini, R., Mahyarudin, M., Liana, D. F., Pramana, Y., & Mita, M. (2024). Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM): #GERMAS untuk Hidup Sehat. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1325–1333. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.14963>
- Ulfah, M., Z, Z. N., Hijami, N. A., Andriansyah, & Permana, M. A. (2025). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BAGI KELOMPOK PENGAJIAN SITI KHODIJAH-MASJID AL-HIDAYAH DI KELURAHAN RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 10(2), 7–11. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v10i2.3759>
- Zayani, N., Alpices, A., Zalmadani, H., Muzakki, M. F. R., Maifita, Y., Ameliati, S., & Syahrul, S. (2026). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Acara Fun Run Kota Pariaman. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 9(5), 61–78. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.23691>
- Zulsefriandi, R., Alamsyah, A., & Purba, C. V. G. (2023). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Melakukan Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 192–196. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5390>